

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA KEWIRAUSAHAAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA KRISTEN YPKPM AMBON

Istianah^{1*}, Victry E Picauly², Silvia Manuhutu³

^{1,2,3} Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

*Email Corresponding author: anaisti328@gmail.com

Abstrak

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Pada Mapel Ekonomi di SMA Kristen YPKPM Ambon. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan melakukan wawancara bersama guru ekonomi sebagai informan kunci dan ketua Tim 5P sebagai informan pendukung yang dilaksanakan di SMA Kristen YPKPM Ambon, selain itu data yang diambil juga diperkuat dengan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya implementasi profil pelajar pancasila tema kewirausahaan ini meliputi perencanaan yang terdiri dari tahap pembentukan tim, assesment, penentuan tema/dimensi, membuat modul dan pelaksanaan ekspo. Pelaksanaan projek terdiri dari tahap pengenalan, kontekstual, perencanaan, aksi dan refleksi. Dalam pelaksanaannya projek ini tidak lepas dari peran pihak lain. projek ini juga memberikan dampak yaitu tumbuhnya karakter pancasila dalam diri siswa. Akhir dari projek tema kewirausahaan yaitu penjualan produk olahan siswa dalam kegiatan expo sekolah. Adapun masalah yang ditemukan dalam proses pelaksanaan projek namun tidak sampai menghambat jalannya projek dan masih bisa diatasi.

Kata kunci: profil pelajar pancasila, tema kewirausahaan.

Abstract

The project to strengthen the profile of Pancasila students is a cross-disciplinary learning in observing and thinking of solutions to problems in the surrounding environment to enhance various competencies in the Pancasila Student Profile. This study aimed to analyze the Implementation of the Pancasila Student Profile on the Entrepreneurship Theme in the Subject of Economics at YPKPM Ambon Christian High School. The research method used was qualitative research with a phenomenological approach by conducting interviews with the economics teacher as a key informant and the head of the 5P Team as a supporting informant, which was carried out at YPKPM Ambon Christian High School; besides the data collected was also strengthened by documentation. The results showed that implementing the entrepreneurial theme of Pancasila student profiles included planning which consisted of the team formation stage, assessment, determining pieces/dimensions, creating modules, and conducting expos. Project implementation includes an introduction, context, planning, action, and reflection stages. The performance of this project must be distinct from the role of other parties. This project also has an impact, namely, the growth of Pancasila's character in students. The end of the project with the theme of entrepreneurship is the sale of student-processed products in school expo activities. The problems in the project implementation process did not hinder the project and could still be overcome.

Keywords: pancasila student profile, entrepreneurship theme.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dalam suatu proyek. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Kemendikbud, 2020).

Kurikulum ini lebih mengedepankan pengembangan keahlian dan karakter siswa yang dibangun melalui proses pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka dalam penerapannya akan lebih menitikberatkan pembahasan pada materi yang bersifat esensial. Dengan begitu, proses pembelajaran bisa lebih mendasar khususnya pada pengembangan kompetensi yang meliputi literasi dan numerasi. Dengan Kurikulum Merdeka ini, guru diberikan kebebasan dalam hal menentukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan serta minat siswa dengan menyesuaikan konteks serta muatan lokalnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mencanangkan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar. Tujuannya adalah untuk menggali potensi terbesar para guru-guru sekolah dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Prinsip dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka menggunakan assesment sebagai pedoman penilaian. Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan. Pendidik dan peserta didik perlu memahami kompetensi yang dituju sehingga keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi tersebut. Pembelajaran dapat diawali dengan proses perencanaan assesment dan perencanaan pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka terdapat kegiatan penguatan yang dilaksanakan terpisah dari kegiatan intrakurikuler yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasil merupakan pencapaian kompetensi dan karakter yang ada pada enam dimensi dengan tujuan untuk menuntun arah yang memandu kebijakan serta pembaruan dalam Sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan asesmen. Tema Proyek Profil Pelajar ditentukan oleh Kemendikbudristek yang dapat dilihat di Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pemerintah Daerah dan satuan pendidikan dapat mengembangkan tema menjadi topik yang lebih spesifik, sesuai dengan budaya serta kondisi daerah dan satuan pendidikan.

Rizky, dkk (2022) juga menjelaskan bahwasannya Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran

intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Terdapat enam ciri-ciri dari Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Peluang yang diberikan dengan adanya penerapan Profil Pelajar Pancasila yakni dijadikan sebagai penguatan pendidikan karakter pada anak disekolah. Selain itu Profil Pelajar Pancasila memberikan bekal terhadap setiap anak agar menjadi generasi penerus bangsa yang lebih cerdas didalam berkarakter. Berdasarkan Permendikbudristek No. 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan sesuai dengan buku panduan penguatan profil pelajar Pancasila yang diterbitkan oleh kemendikbud tahun 2022, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, serta kebermanfaatan. Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diterapkan dalam pelajaran tertentu saja. Tetapi Profil Pelajar Pancasila diajarkan didalam semua aspek-aspek yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pentingnya Profil Pelajar Pancasila dibentuk yaitu dapat memberikan kemampuan kepada para siswa dalam berkarater sesuai dengan apa yang terkandung didalam sila-sila Pancasila. Selain itu juga dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk menyesuaikan diri terhadap karakter yang dibutuhkan sebagai seorang pelajar dalam memperbaiki diri dan belajar lebih mandiri.

Dipilihnya SMA Kristen YPKPM Ambon sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu dari dua sekolah penggerak pertama di kota Ambon yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dan menjadi sekolah yang berhasil menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu sekolah ini juga merupakan sekolah yang memiliki title kewirausahaan dimana pada profil pelajar Pancasila Kewirausahaan menjadi salah satu tema proyek yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan. SMA Kristen YPKPM Ambon dijadikan studi untuk menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tema Kewirausahaan di sekolah penggerak yang sudah mapan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka diperlukan sebuah penelitian yang dapat menggambarkan model perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini untuk dijadikan sebuah masukan bagi seluruh pihak agar dapat mengembangkan lebih lanjut program proyek penguatan profil pelajar Pancasila di setiap satuan Pendidikan, khususnya di tingkat SMA dan sederajat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia.. Studi fenomenologi tidak berfokus pada kehidupan dari

seorang individu tetapi lebih pada konsep atau fenomena, dan bentuk studi ini berusaha untuk memahami makna pengalaman individu tentang fenomena ini.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Kristen YPKPM Ambon yang telah menjalankan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022 dan juga menerapkan proyek profil pelajar pancasila dua angkatan, yaitu kelas 10 dan kelas 11. Instrumen dalam penelitian ini meliputi wawancara dan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan analisis terhadap dokumen sekolah berupa panduan proyek. Kedua instrument tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi data penelitian. Data yang terkumpul berupa catatan lapangan, gambar, dokumen proyek dan data hasil wawancara.

Responden dalam penelitian ini adalah guru ekonomi yang juga menjabat sebagai wakil urusan bagian kurikulum sebagai informan kunci dan ketua tim 5P sebagai informan pendukung. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling (Sugiyono, 2019) yang mewakili guru mata pelajaran ekonomi dan juga fasilitator proyek profil pelajar pancasila. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis data meliputi kegiatan pengelompokkan data, pembersihan data, transformasi data, dan membuat model data untuk menemukan informasi penting dari data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Adapun implementasi profil pelajar pancasila tema kewirausahaan di SMA Kristen YPKPM Ambon, yang diperoleh dari hasil wawancara meliputi proses perencanaan proyek, proses pelaksanaan proyek, peran pihak eksternal, dampak proyek, penilaian keberhasilan proyek, masalah yang ditemukan serta solusi yang dilakukan. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Proyek

Dalam proses perencanaan proyek profil pelajar pancasila di SMA Kristen YPKPM Ambon, terdapat beberapa tahapan. Hal ini dituturkan oleh ketua tim 5P (AK), sebagai berikut:

“...Terus proses awalnya itu tim disini ada tim tim namanya katong sebut dengan 5P kalau di tempat lain P5 katong 5P itu yang membedakan. Tim 5P ini bersama dengan penanggung jawab ibu kepala sekolah katong berembuk kira-kira kegiatannya mau seperti apa baru kita buat dia punya modul setelah modul baru dijalankan sesuai modul....”

“.....Selain modul ada kita punya assesment yang di buat karena di sekolah ini semua wali kelas itu termasuk dalam tim 5P.....”

“...Jadi sebelum pembuatan modul itu kan pasti ada aaaa diskusi antara tim dan kepala sekolah kita pilih kegiatan kita pilih tema yang sesuai berbasis data. Terus kita pilih profil-profil apa saja yang mau ditonjolkan....”

“...kalau di sekolah lain kan jalannya setiap hari sabtu tapi kita di sisni karena sistem blok, sistem blok itu berarti di sekolah ini pembelajarannya ada 2 blok blok pertama untuk beberapa mata pelajaran blok kedua nah biasanya kita buat proyek itu di antara blok pertama dan blok kedua itu...”

“....kita buat kewirausahaan dalam bentuk pembuatan jajanan berbasis pangan lokal..... jadi kalau dibuat itu akan dibuat exspo.....”

Dari hasil penuturan diatas dapat diketahui bahwasannya perencanaan profil belajar pancasila tidak dilakukan oleh tim 5P dan kepala sekolah, dengan tahapannya yaitu; 1) Pembentukan tim, 2) Assesment awal, 3) Menentukan tema/topik, dimensi dan waktu pelaksanaan, 4) Menyusun modul, dan 5) Melakukan *exspo* sebagai bentuk pengelolaan hasil akhir projek.

Tahap Pelaksanaan Projek

Dalam proses pelaksanaan projek profil pelajar pancasila di SMA Kristen YPKPM Ambon, terdapat beberapa tahapan. Hal ini dituturkan oleh guru ekonomi (EL), sebagai berikut:

“.....ada beberapa tahap yang harus diikuti oleh siswa yaitu yang pertama tahapan pengenalan yaitu mengenal makna wirausaha, kedua tahap kontekstual dimana siswa harus dapat mengenal potensi lokal atau daerah setempat, yang ketiga tahap perencanaan dimana siswa dituntut untuk dapat menentukan ide usaha dan merencanakan ide tersebut, yang keempat tahap aksi, di sinilah siswa melakukan aksi yaitu dengan mengolah ide usaha atau produk yang telah mereka rancang dan tahap yang terakhir yaitu refleksi.....”

Sesuai hasil diatas dapat disimpulkan bahwasannya, pelaksanaan projek dilakukan secara fleksibel sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh tim 5P, yaitu melalui proses dan tahapan pengenalan, identifikasi pangan lokal, merancang ide usaha dalam bentuk proposal lalu mempresentasikannya, mengolah pangan dan melakukan refleksi atau evaluasi.

Peran Pihak Eksternal

Dalam pelaksanaan projek profil pelajar pancasila tema kewirausahaan di SMA Kristen YPKPM Ambon tidak akan berhasil tanpa adanya peran dan dukungan dari berbagai pihak. Hal ini dituturkan oleh EL, sebagai berikut:

“....memanfaatkan pameran atau exspo dengan mengundang orang tua sampai alumni-alumni untuk membeli produk yang di buat oleh siswa...”

Hal serupa dituturkan oleh AK sebagai berikut:

“...jadi nanti aaaaa orang tua di undang datang untuk membeli hasil pekerjaan dari anak-anak tersebut....”

“....produk itu di jajankan untuk orang luar selain orang tua juga kan ada alumni-alumni...”

Dari penuturan diatas dapat diketahui peran pihak eksternal yang dilakukan oleh orang tua dan alumni yaitu, membeli produk yang telah diolah oleh siswa. Hal ini sebagai bentuk apresiasi karya siswa yang dilakukan oleh orang tua dan masyarakat.

Selain itu bentuk peran lainnya yang dapat diberikan yaitu dukungan orang tua, sebagaimana yang dituturkan oleh EL, sebagai berikut:

“.....suport dari orang tua seperti memberikan waktu kepada anak untuk mengeksplor atau kerja kelompok itukan sebuah peran agar projek ini bisa berjalan, memberikan dukungan baik material maupun moral, memberikan kepercayaan itu bentuk peran yang memang tidak terlihat secara langsung....”

Dari penuturan di atas, dapat diketahui bahwasannya dalam proses pembelajaran orang tua juga bisa menjadi sumber untuk menemukan informasi tentang permasalahan yang sedang diidentifikasi.

Dampak Projek

Dampak yang diberikan haruslah bersifat positif baik bagi peserta didik masyarakat di sekitar lingkungan sekolah. Hal ini dituturkan oleh EL, sebagai berikut:

“...profil pelajar pancasila nantinya harus bisa menanamkan karakter nilai pancasila kepada siswa...”

Hal tersebut juga sesuai dengan penuturan AK sebagai berikut:

“...inovasi dari peserta didik mangkannya ada proses yang namanya proposal dan sampai presentasi proposal yang akan memunculkan nilai karakter...”

Berdasarkan penuturan diatas dapat diketahui dampak dari pelaksanaan projek profil pancasila yaitu menumbuhkan karakter profil pancasila pada diri siswa. Selain itu dari hasil penuturan AK, projek ini juga memberikan dampak kepada masyarakat, dengan pernyataannya sebagai berikut:

“...bahan dasarnya itu mereka cari dari lingkungan mereka lalu mereka beli nah itu juga termasuk memberikan manfaat ekonomis yaitu menambah penghasilan masyarakat kan...”

Dari penuturan di atas dapat diketahui bahwa dampak dari projek ini juga dirasakan oleh masyarakat di sekitar lingkungan sekolah berupa dampak ekonomi masyarakat. Dampak lain dari projek ini yaitu memberikan efektivitas dan efisiensi pembelajaran sesuai dengan penuturan EL sebagai berikut:

“...projek profil pelajar pancasila itu dalam satu projek memiliki keterkaitan antar beberapa mata pelajaran. Jadi tidak hanya terikat pada satu mata pelajaran saja sehingga lebih memberikan efektivitas dalam proses pembelajarannya, seperti itu”

Dari penuturan kedua informan diatas dapat diketahui bahwasannya projek yang dilaksanakan tidak hanya terikat pada satu mata pelajaran namun terintegrasi dalam beberapa mata pelajaran. Hal tersebut memberikan keefektifan dalam proses pembelajaran dan lebih efisien karena dalam satu projek bisa mengintegrasikan lebih banyak mata pelajaran.

Penilaian

Untuk menilai keberhasilan suatu projek dalam buku panduan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud menyatakan bahwa instrumen pengolahan hasil assesment digunakan untuk menyimpulkan pencapaian projek profil (Rizky, dkk, 2022).

EL menuturkan mengenai penilaian akhir dari projek ini sebagai berikut:

“...rubrik itulah yang nantinya menjadi assesment sumatif atau penilaian akhir projek ini, itu dilakukan oleh wali kelas...”

Hal tersebut selaras dengan penuturan AK sebagai berikut:

“.....Jadi rubrik penilaian itu diberikan kepada tiap-tiap masing kelas untuk masing-masing wali kelas...”

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwasannya dalam proses penilaian akhir atau assesment sumatif dilakukan oleh masing-masing wali kelas dimana bentuk

penilaian ini menggunakan rubrik yang berisi sub-elemen dari dimensi-dimensi yang akan dicapai.

Masalah yang ditemukan

Sesuai hasil penuturan EL, yang menyatakan masalah atau hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan proyek ini sebagai berikut:

“...mungkin untuk sejauh ini saya sebagai guru masih memiliki keterbatasan informasi mengenai perkembangan usaha...”

“.....ada siswa kami yang memiliki keterbelakangan mental. Sehingga dalam kegiatan proyek ini kami harus memberikan perhatian ekstra.....”

“...Mungkin keterbatasan waktu juga dalam membimbing karena ya kita manusia ada kalanya kendala kesehatan ini yang saya rasakan...”

Hal selaras diungkapkan oleh AK, seperti penuturannya sebagai berikut:

“...contohnya kendala kecil itu biasanya kita itu waktu mungkin kita tetapkan waktunya seperti ini tapi nanti agak molor...”

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwasannya sebagai guru mata pelajaran ada beberapa masalah atau hambatan yang dirasakan saat melaksanakan proyek ini antara lain keterbatasan informasi, menangani siswa yang berkebutuhan khusus dan keterbatasan serta ketepatan waktu.

Solusi

Kunci dari implementasi kegiatan proyek profil adalah keterlibatan belajar peserta didik (*student engagement*) dalam proses pembelajaran.. Melalui penuturan EL, untuk mengatasi masalah yang ada sebagai berikut:

“...menggunakan teknologi apalagi informasi dari ponsel itu kan banyak tinggal ketik cari dapat itu juga bisa jadi solusi. Kalau untuk masalah sebenarnya ini bukan masalah sih tapi bisa jadi satu masalah jika tidak di tangani oleh orang yang tepat. Kita punya siswa yang berkebutuhan khusus dan itu ada guru pendampingnya sendiri, guru yang menjadi pendamping merupakan guru yang sudah kami ikutkan pelatihan...”

“....Untuk kendala waktu karena kesehatan ini kan nanti ada bantuan mungkin dari tim....”

Dapat disimpulkan bahwasannya, setiap hambatan atau kendala pasti ada solusinya. Untuk kendala keterbatasan informasi, solusi yang diberikan yaitu memanfaatkan teknologi dalam mencari informasi seputar kewirausahaan. Sedangkan untuk menangani siswa berkebutuhan khusus, SMA Kristen YPKPM Ambon memiliki guru yang khusus untuk mendampingi siswa dengan kebutuhan khusus. Sedangkan untuk kendala waktu, dibutuhkan kerjasama tim untuk saling membantu agar proyek berjalan dengan sesuai dengan yang sudah dirancang dan direncanakan.

PEMBAHASAN

Perencanaan Proyek

Tahapan-tahapan dalam proses perencanaan meliputi; membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pancasila, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan,

merancang dimensi, tema dan alokasi waktu pelaksanaan profil pelajar pancasila, menyusun modul projek dan merancang strategi pelaporan hasil projek. Perencanaan ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan. (Rizky, dkk, 2022).

Hal diatas sesuai dengan hasil penelitian, yang menyatakan, tahap perencanaan pada profil pelajar pancasila tema kewirausahaan di SMA Kristen YPKPM Ambon dilakukan oleh tim 5P yang dibentuk oleh sekolah untuk melaksanakan tugasnya yaitu melakukan koordinasi kesiapan dari projek, memilih tema dan dimensinya, menyusun modul hingga proses exspo hasil projek.

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadian, dkk (2022) yang menyatakan aspek perencanaan meliputi pembentukan tim, pembuatan buku panduan teknis dan penentuan tema projek. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Hadian tidak terdapat tahapan proses pengelolaan atau pelaporan hasil projek akhir.

Pelaksanaan Projek

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Tahapan Projek penguatan profil pelajar Pancasila menurut kemendikbud dalam buku banduan meliputi tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut (Rizky, dkk, 2022).

Hal diatas sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan pelaksanaan projek dilakukan secara fleksibel sesuai dengan perencanaan yang dibuat yaitu melalui proses dan tahapan pengenalan, identifikasi pangan lokal, merancang ide usaha dalam bentuk proposal lalu mempresentasikannya, mengolah pangan dan melakukan refleksi atau evaluasi.

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rondli (2022) yang menyatakan implementasi pembelajaran proyek market day dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.

Peran Pihak Eksternal

Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila (Rizky, dkk;2021).

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa orang tua dan masyarakat dapat berperan mencapai keberhasilan dalam projek ini yaitu dengan memberikan dukungan atau apresiasi dengan membeli produk yang diolah siswa. Selain itu orang tua dan masyarakat dapat berperan sebagai sumber informasi siswa dalam menyelesaikan tugas seputar permasalahan yang sedang diidentifikasi misalnya bahan pangan lokal yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa tersebut.

Dampak Projek

Sesuai dengan penjelasan Kemendikbud dalam buku panduan, projek pancasila ini harus memberikan dampak kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila. Selain itu tujuan dari tema kewirausahaan ini sendiri memberikan dampak sosial dan kesejahteraan kepada masyarakat (Rizky, dkk, 2021).

Merujuk pada kutipan diatas, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwasannya, dampak dari adanya proyek profil pancasila tema kewirausahaan ini tidak hanya dirasakan oleh warga sekolah saja namun masyarakat turut merasakan dampak dari proyek ini. Dampak yang didapatkan siswa berupa tumbuhnya sikap dan karakter sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila dalam diri siswa tersebut. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat berupa dampak ekonomi dan juga kesehatan, serta proyek yang dilaksanakan dirasa lebih efektif dan efisien.

Penjelasan diatas selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rondli (2022) yang menyatakan pembelajaran proyek market day yang berlangsung di kelas IV SD Negeri Ringinkidul dengan topik kegiatan jual beli (market day) dalam penguatan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis sekaligus penguatan karakter siswa.

Penilaian

Kemendikbud dalam buku panduan penguatan profil pelajar pancasila menjelaskan untuk menilai capaian sub-elemen dimensi dari penerapan profil pelajar pancasila menggunakan rubrik penilaian. Rubrik merupakan salah satu alat asesmen yang sering dipakai untuk pembelajaran kolaboratif seperti proyek profil. Rubrik dapat dipakai oleh pendidik dan peserta didik untuk mengevaluasi kualitas kinerja peserta didik secara konsisten, membangun dan objektif (Rizky, dkk;2022).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwasannya, dalam penilaian keberhasilan proyek tema kewirausahaan ini ditentukan dengan rubrik penilaian yang telah disusun oleh tim sesuai dengan penilaian atau assesment awal yang dilakukan oleh wali kelas untuk menentukan minat dan sub-elemen yang akan di capai pada proyek. Proses penilaian dilakukan untuk memunculkan karakter profil pelajar pancasila kepada siswa sebagai tujuan proyek terlaksanakan dengan capaian yang diberikan yaitu, belum berkembang, sudah berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang.

Tabel 1. Dimensi, Sub-elemen dan Capaian Fase pada proyek Kewirausahaan Fase E

Dimensi	Sub-elemen	Target pencapaian di akhir fase E
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya, menilai risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan ketika gagasannya direalisasikan.
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya
	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi
Gotong royong	Kolaborasi atau kerja sama	Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditemukan
Beriman, Bertakwa	Akhlak pribadi atau intergritas	Menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari

Dimensi	Sub-elemen	Target pencapaian di akhir fase E
terhadap Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia		diri sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual.

Sesuai pembahasan diatas penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadian, dkk (2022) yang menyatakan bahwasannya penilaian secara keseluruhan meliputi aktivitas siswa dalam pengembangan karakter enam dimensi profil pelajar Pancasila, dengan kriteria sudah berkembang, berkembang, belum berkembang.

Masalah yang ditemukan

Menurut Friliyana dalam Hadian, dkk (2022) faktor penghambat dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila menyebabkan kurangnya suatu pemahaman yang disampaikan oleh pendidik, terbatasnya waktu Kegiatan Belajar Mengajar, terbatasnya Ilmu Teknologi yang dilakukan oleh pendidik.

Sejalan dengan penjelasan diatas, dalam projek ini ada beberapa kendala yang terjadi meliputi:

1. Keterbatasan informasi yang dimiliki guru,
2. Cara memberikan penjelasan kepada siswa berkebutuhan khusus,
3. Serta kendala waktu.

Namun kendala tersebut tidak sampai membuat pelaksanaan projek terganggu dan masih bisa diatasi. Dengan demikian dalam penerapan profil pelajar pancasila di SMA Kristen YPKPM Ambon tidak ditemukan hambatan yang serius hanya saja butuh proses dan penyesuaian dalam pelaksanaannya, tetapi harus dapat diperhatikan segala hambatan yang ada agar proses pelaksanaan projek berjalan dengan baik.

Solusi

Dalam pelaksanaan projek profil, bisa jadi terdapat hambatan atau kendala yang tidak diduga sebelumnya. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, setiap pihak harus dapat saling mengomunikasikan pendapatnya dan memberikan umpan balik yang berkesinambungan dalam sebuah dialog yang reflektif dan memanfaatkan Teknologi dan Ilmu Komunikasi dengan baik (Rizky, dkk, 2022).

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penjelasan diatas, dimana setiap masalah atau kendala pada pelaksanaan projek profil pelajar pancasila khususnya pada tema kewirausahaan pasti memiliki solusi antara lain:

1. Memanfaatkan teknologi dalam mencari informasi seputar kewirausahaan,
2. SMA Kristen YPKPM Ambon sendiri memiliki guru yang khusus mendampingi siswa dengan kebutuhan khusus. Guru ini dipilih berdasarkan kemampuan, pengalaman, latar belakang pendidikan dan telah mengikuti pelatihan-pelatihan penanganan terhadap anak berkebutuhan khusus,
3. Dibutuhkan kerjasama tim untuk saling membantu agar projek berjalan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwasannya implementasi profil pelajar pancasila tema kewirausahaan ini meliputi perencanaan yang terdiri dari tahap pembentukan tim, assesment, penentuan tema/dimensi, membuat modul dan pelaksanaan expo sekolah. Pelaksanaan proyek terdiri dari tahap pengenalan, kontekstual, perencanaan, aksi dan refleksi. Dalam pelaksanaannya proyek ini tidak lepas dari peran pihak lain. proyek ini juga memberikan dampak yaitu tumbuhnya karakter pancasila dalam diri siswa. Akhir dari proyek tema kewirausahaan yaitu penjualan produk olahan siswa dalam kegiatan expo sekolah. Adapun masalah yang ditemukan dalam proses pelaksanaan proyek namun tidak sampai menghambat jalannya proyek dan masih bisa diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadian T., Mulyana R., Mulyana N., Tejawiani I. (2022).Implementasi Project-Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(6), 1659-1669. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>
- Kemendikbud. (2020).Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka Belajar.[Online] tersedia di: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>
- Rizky S., Adiprima P., Wulan S. K., Harjatanaya Y. T. (2022).Panduan Pengembangan Proyek PenguatanProfil Pelajar Pancasila.[Online] tersedia di: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Penguatan-Projek-Profil-Pancasila.pdf>
- Shokib Rondli W. (2022).Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Project Market Day. Jurnal Prakarsa Paedagogia 5(1), 111-117. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP>
- Sugiyono. (2018).Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta